

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MUSIKAL UNTUK GURU-GURU MUSIK DI YPAC SEMARANG DENGAN METODE BUILDING RITHME

Hafid Zuhdan Bahtiar

Jurusan Pendidikan Seni Drama tari dan Musik,

Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES,

[hafidpsdtm@mail.unnes.ac.id](mailto:hafidpsdtm@mail.unnes.ac.id)

## **Abstract**

*Autistic disorder, is a form of mental disorder. The cause is still unknown. Disorders that occur up to 2 in 5 cases every 10,000 children under 12 years of age. Meanwhile, the medicine used to heal is through a therapeutic process with the aim of reducing the problems or illnesses being suffered. Types of therapy around the world number in the hundreds or even thousands with different methods. One of the therapies applied to healing is using music as a medium. Based on observations in several special autism schools, many have applied this method, one of which is the author's research site, namely SLB YPAC Semarang. This paper will provide examples of music training with media around us and can be used as a way to develop creativity in learning music. The results of observations and participatory observations in the field show that music is used as a means of strengthening memory (reinforcement) through a simple song repetition process. Music therapy that is applied provides opportunities for children with special needs to be more courageous to open up and be confident. Music also helps increase rhythmic sensitivity through percussive glass play. Simple song forms, one part song forms with figures that are easy to imitate or follow provide a greater opportunity to strengthen memory, increase focus and foster language development.*

*Keywords: Music therapy, Autism, YPAC Semarang*

## **Abstrak**

*Gangguan autistik, merupakan suatu bentuk kelainan mental. Penyebabnya masih belum ditemukan. Gangguan yang terjadi hingga mencapai 2 dari 5 kasus setiap 10.000 anak usia di bawah 12 tahun. Sementara ini obat yang dipakai untuk menyembuhkan adalah melalui proses terapi dengan tujuan mengurangi permasalahan atau penyakit yang diderita. Jenis terapi di seluruh dunia berjumlah ratusan bahkan ribuan dengan metode yang berbeda-beda pula. Salah satu terapi yang diterapkan untuk penyembuhan adalah menggunakan media musik. Berdasarkan observasi di beberapa sekolah khusus autis, banyak yang sudah menerapkan metode tersebut, salah satunya dan yang menjadi tempat penelitian penulis yaitu di SLB YPAC Semarang. Tulisan ini akan memberikan contoh pelatihan musik dengan media yang ada disekitar kita dan dapat digunakan menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dalam belajar musik. Hasil pengamatan dan observasi partisipatif di lapangan menunjukkan bahwa musik digunakan sebagai sarana memperkuat ingatan (reinforcement) melalui proses pengulangan lagu sederhana. Terapi musik yang diterapkan memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk lebih berani terbuka dan percaya diri. Musik juga membantu meningkatkan kepekaan ritmik melalui permainan gelas yang bersifat perkusif. Bentuk lagu sederhana, one part song form dengan figur yang mudah ditiru atau diikuti memberikan peluang lebih besar untuk memperkuat daya ingat, meningkatkan fokus dan membantu perkembangan bahasa.*

*Kata Kunci: Terapi musik, Autisme, YPAC Semarang*

## 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Yayasan Pendidikan anak-anak cacat adalah sebuah Yayasan Pendidikan yang memberikan pelayanan kepada mereka yang sering dikatakan sebagai anak berkebutuhan khusus. Yayasan ini bergerak dalam bidang Pendidikan dan 351endid. Dalam bidang Pendidikan YPAC ini memberikan tempat belajar yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah ini menampung anak berkebutuhan kusus untuk tetap mendapatkan Pendidikan formal seperti anak normal.

YPAC Semarang adalah salah satu Yayasan Pendidikan anak-anak cacat terbesar di semarang, YPAC menyelenggarakan Pendidikan khusus, yaitu penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. selain sekolah formal YPAC Semarang juga terdapat Asrama bagi mereka yang tinggal diluar kota Semarang. Selain itu YPAC semarang memiliki keistimewaan kelas yaitu Pravo kelas ini ditujukan untuk mereka yang telah selesai menempuh sekolah regular hingga SMA-LB, atau dalam istilah umum bias disebut dengan Mahasiswa.

Selain bersekolah formal, siswa siswi di YPAC semarang ini juga mendapatkan kegiatan informal, yang diselenggarakan dengan beberapa Lembaga Pendidikan lainnya. Kegiatan informal yang diselenggarakan oleh YPAC Semarang adalah hasil dari 351endidika dari beberapa Lembaga pendidikan dan juga Lembaga social yang ada di Semarang dan sekitarnya. Kegiatan informal yang ada di YPAC semarang adalah kegiatan yang mampu mengasah kemampuan berupa keterampilan. Seperti seni kria, kerajina tangan, menjahit, Pendidik, adapula tari, bernyanyi, paduan suara, ansambel alat musik, angklung, dan juga rebana.

Kegiatan keterampilan ini sangat banyak manfaatnya khususnya karya seni yang diteliti khusus untuk membantu merangsang kemampuan mereka. Sejumlah hasil penelitian menjelaskan keterkaitan antara aktivitas bermusik yang melibatkan gerak, dan atau gambar dapat menstimulasi ABK untuk membantu mengekspresikan perasaan, merehabilitasi fisik, meningkatkan memori, serta membantu untuk dapat berinteraksi dan membangun kedekatan emosional.<sup>1</sup>

Dalam usahanya menepis tudingan masyarakat yang mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus hanya merepotkan dan tidak bisa melakukan apa-apa YPAC semarang sedang membuat sebuah program yaitu kelas professional keahlian. Kelas ini akan diselenggarakan agar siswa-siswi yang berada di kelas parvo mampu mendapatkan pendidikan non formal berupa keterampilan, dan mudah-mudahan dapat membekali mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

---

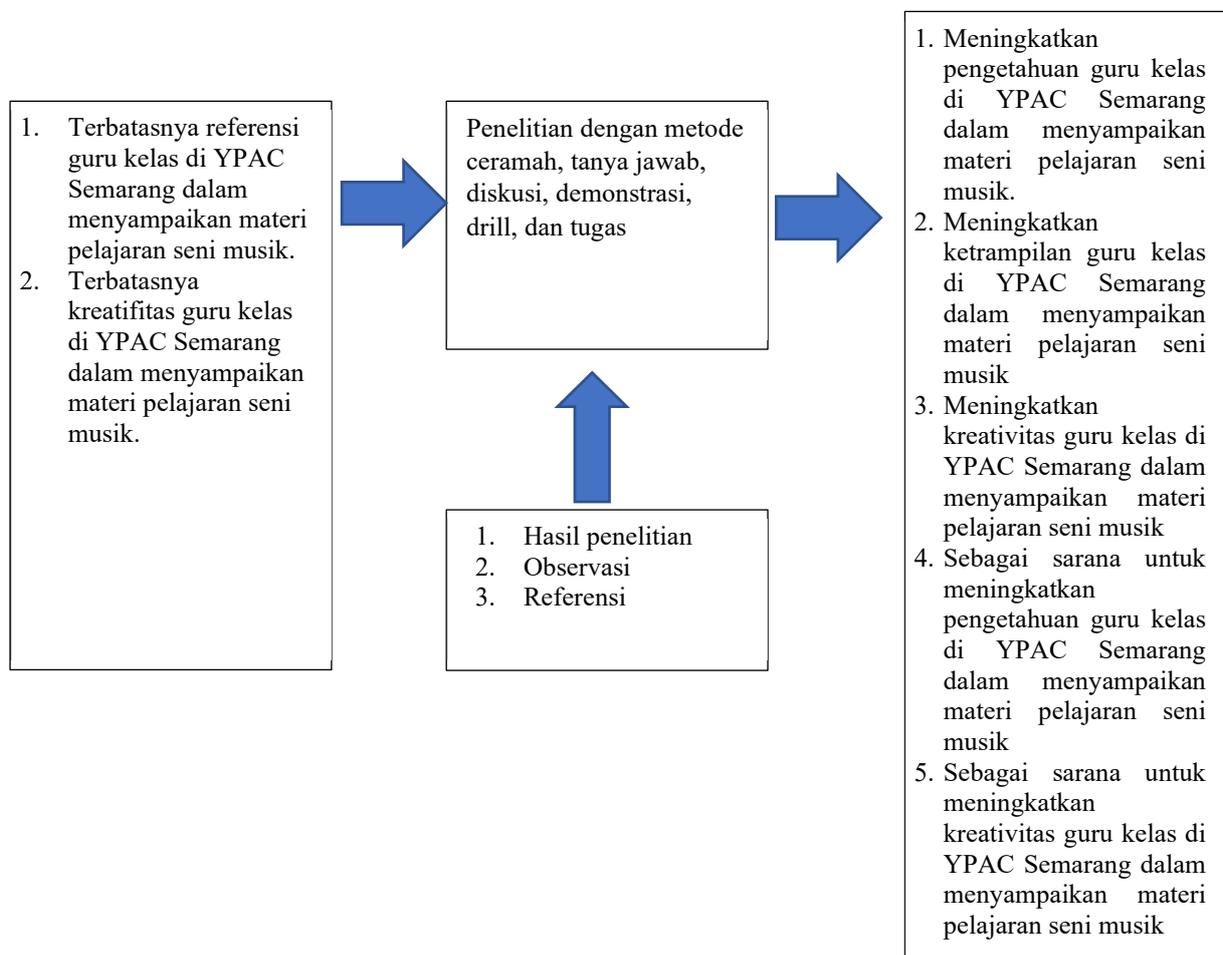
<sup>1</sup> Djohan, Terapi Musik Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hlm 25.

Dalam mempersiapkan hal tersebut diatas YPAC Semarang masih memiliki kekurangan yaitu SDM dalam mengajar. Seperti yang telah dijelaskan di atas selama ini pendidikan non formal yang diselenggarakan di YPAC Semarang masih di bantu oleh beberapa Lembaga social untuk menyelenggarakan. Harapan dari ibu Kastri S. Pd, M. M yaitu suatu saat nanti guru yang ada di YPAC Semarang juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengajaran yang tepat yang dapat digunakan dalam mengajar kelas professional keahlian.

Dalam upaya mengabdikan diri sebagai seorang dosen yang harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi, penulis ikut serta memberikan sebuah pelatihan Musikal untuk Guru di YPAC Semarang dengan metode building rithmeyang akan diikuti oleh guru-guru kelas di YPAC Semarang. Pelatihan ini ditujukan agar guru-guru di YPAC Semarang mampu berkreasi dan berinovasi dalam memberikan keterampilan dalam mengajar musik. Sehingga kelak jika kelas professional keahlian ini resmi dibuka guru-guru kelas ini siap melaksanakan tugas

2. **TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**
3. **METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka kerangka pemecahan masalah yang dilakukan dapat digambarkan melalui bagan alir sebagai berikut.



Dari kerangka pemecahan masalah diatas dapat dilihat bahwa kondisi awal yang terdapat di YPAC Semarang adalah keterbatasan guru kelas dalam membimbing siswa siswinya dalam belajar keterampilan khususnya seni musik. Pelatihan yang akan disampaikan penulis adalah berupa pelatihan dengan memberikan metode kreatif. Building rythm ini adalah sebuah metode yang digunakan dalam mengenalkan pola hitungan dan pola ketukan. Metode ini dapat digunakan dengan tanpa alat bantu misalnya hanya menggunakan tepukan tangan, hentakan kaki dan juga menepuk-nepuk anggota tubuh. Atau dapat juga menggunakan bantuan alat yang berada disekitar kita, misalnya gelas plastik, atau dengan pencil atau pulpen.

Pelatihan ini diharapkan mampu memunculkan ide kreatif guru YPAC Semarang dalam mengajar materi musik dikelas. Sehingga nantinya dalam menyampaikan materi musik guru menemukan alat yang dapat dicari disekitar kita. Karena sesungguhnya belajar musik itu dapat dilakukan dimana saja. Sehingga kita tidak perlu mempersiapkan sarana mahal untuk memunculkan ide kreatif ini. Diharapkan setelah adanya pelatihan dan diskusi ini guru-guru dapat mempraktekkan dan mengembangkan teknik ini dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## **1. METODE YANG DIGUNAKAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan survei awal di lokasi pengabdian ditemukan beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian pada guru YPAC Semarang yang meliputi: (1) masih terbatasnya pengetahuan guru YPAC Semarang dalam memanfaatkan alat musik. (2) masih terbatasnya kreativitas guru YPAC Semarang dalam merancang pola latihan musik bagi siswa YPAC Semarang.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas terlebih dahulu dilakukan telaah terhadap kurikulum pendidikan khusus YPAC Semarang, referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan dan aspek-aspek lain seperti kemampuan guru-guru pada umumnya, serta ketersediaan sarana dan media pembelajaran di sekolah. Selanjutnya hasilnya digunakan sebagai acuan dalam menentukan bentuk materi dan proses kegiatan yang dianggap dapat memecahkan masalah yang hadapi oleh khalayak sasaran. Berdasarkan permasalahan yang ada serta mempertimbangkan karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh khalayak sasaran, maka metode pelaksanaan yang cocok adalah pelatihan. Sistem pelatihan yang dimaksud adalah dengan penelitian tindakan kelas, yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Melaui kegiatan ini para guru tidak hanya diberikan materi yang bersifat teoritis saja, namun secara praktis langsung mengalami dan berlatih memanfaatkan instrumen musik perkusi untuk mengiringi lagu dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik. Pada saat menyampaikan materi teori prosesnya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan

diskusi. Sedangkan pada saat menyampaikan materi praktik, kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan metode demonstrasi, latihan, dan tugas.

Materi pelatihan dalam kegiatan ini ditentukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap temuan hasil penelitian dan observasi yang pernah penulis lakukan. Oleh karena itu, materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. pengetahuan metode building Rythm;
2. Bagaimana memanfaatkan anggota tubuh dan alat yang ada disekitar kita dalam berlatih music
3. Bagaimana memanfaatkan gelas plastic dalam menciptakan musik

## 2. RANCANGAN EVALUASI

Untuk mengetahui pencapaian tujuan dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan digunakan kriteria keberhasilan yang dimonitor melalui kegiatan:

1. Penilaian terhadap penguasaan ketrampilan guru YPAC dalam memanfaatkan alat musik perkusi.
2. Penilaian terhadap kreativitas guru YPAC dalam merancang iringan lagu dengan memanfaatkan alat musik perkusi.
3. Prosentase kehadiran para peserta pelatihan dengan kriteria sebagai berikut: (1) 75 % - 100 %= Baik, (2) 60 % - 74 % = Cukup, dan (3) < 59 % = Kurang

Teknik evaluasi dilakukan dengan Observasi dan penilaian unjuk kerja. Observasi digunakan untuk menilai jumlah kehadiran peserta. Penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengetahui prestasi yang berhasil dicapai oleh peserta. Secara lebih rinci komponen-komponen kriteria penilaian unjuk kerja yang akan diamati ditunjukkan dalam tabel berikut:

Ketrampilan yang diamati	Komponen	Skor				
		1	2	3	4	5
Ketrampilan memanfaatkan anggota tubuh	Teknik tepuk tangan dan hentakan kaki					
Keterampilan kombinasi pukulan	- Beat Rythm					
	- Delay Rythm					
	- teknik kombinasi (gabungan)					
Keterampilan memainkan gelas plastik	Pola permainan ritmik					

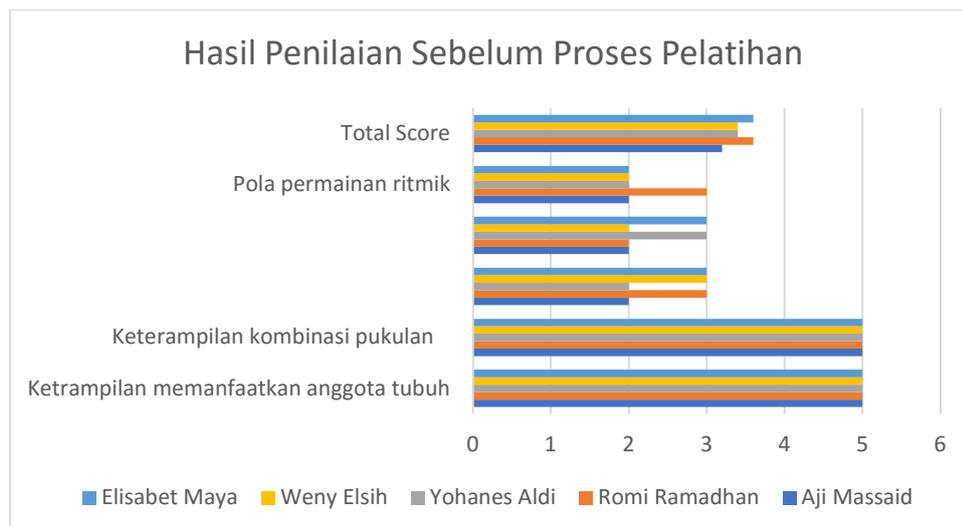
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pengabdian ini dilakukan Sebagian besar adalah ketika masa pandemi, karena team pengabdian dalam hal ini sudah menjadi pengajar di YPAC. Dan penulis telah memahami bagaimana kesulitan dan juga kendala yang terjadi. Selama sebelum pandemi pengabdian melakukan kegiatan seperti biasa, akan tetapi ketika pandemi pengabdian melakukan pengabdian dengan menggunakan video converence untuk melakukan FGD dan juga berkomunikasi secara intens dengan team pengajar seni di YPAC melalui Whatsapp Grup. Komunikasi ini disiapkan untuk mempersiapkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan ketika anak-anak nanti sudah bisa melakukan kegiatan belajar mengajar secara luring, dan juga kegiatan video converence ini juga dilakukan untuk memberikan experience terhadap guru-guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik.



Gambar 1. Proses Pelatihan Sebelum Masa Pandemi

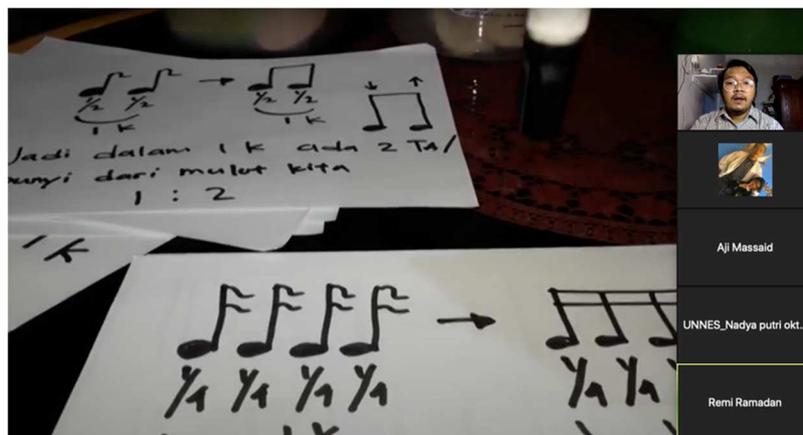
Berikut adalah hasil Evaluasi Penilaian pada saat sebelum dilakukan pelatihan.



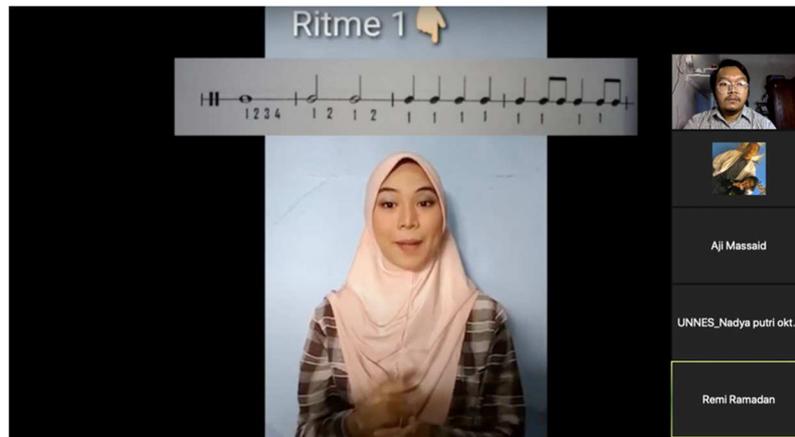
Dari diagram yang ada diatas banyak diantara guru-guru musik di YPAC belum bisa bereksplorasi dengan model pola rithme. Sehingga banyak yang memiliki nilai kurang dalam penilaian kombinasi pukulan. Selain itu penilaian untuk kreasi pola ritmik dalam sebuah lagu

juga masih terdengar monotone. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kreatifitas guru-guru YPAC semarang.

Berikut adalah beberapa hasil pelatihan yang dilakukan dalam masa pandemi, sehingga proses pelatihan menggunakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan video converence.



Gambar 1. Pelatihan membaca pola ritme



Gambar 2. Pelatihan mengaplikasikan membaca pola ritme dengan bertepuk tangan

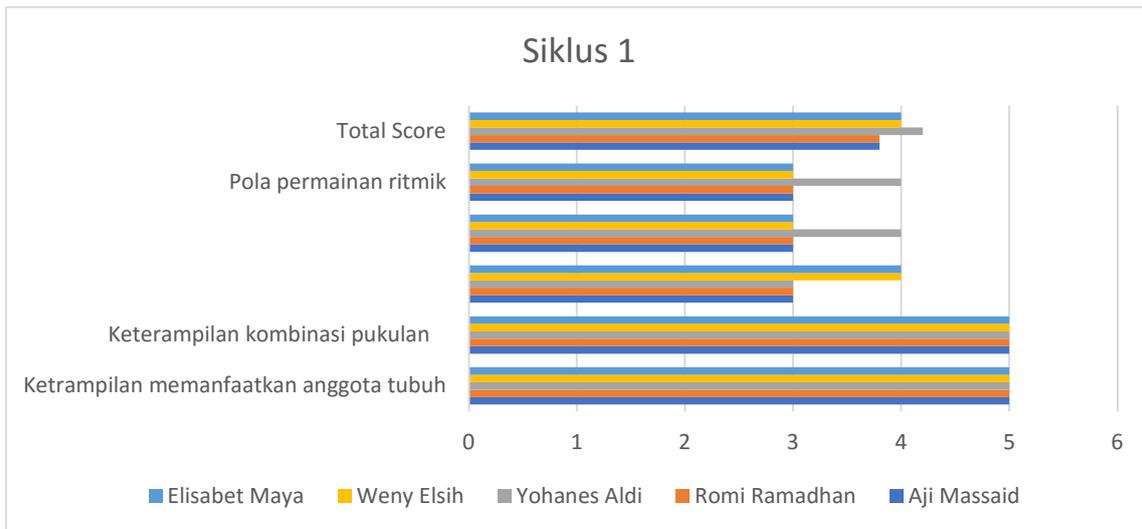


Gambar 3. Pelatihan mengaplikasikan membaca pola ritme menjentikkan jari dan hentakan kaki



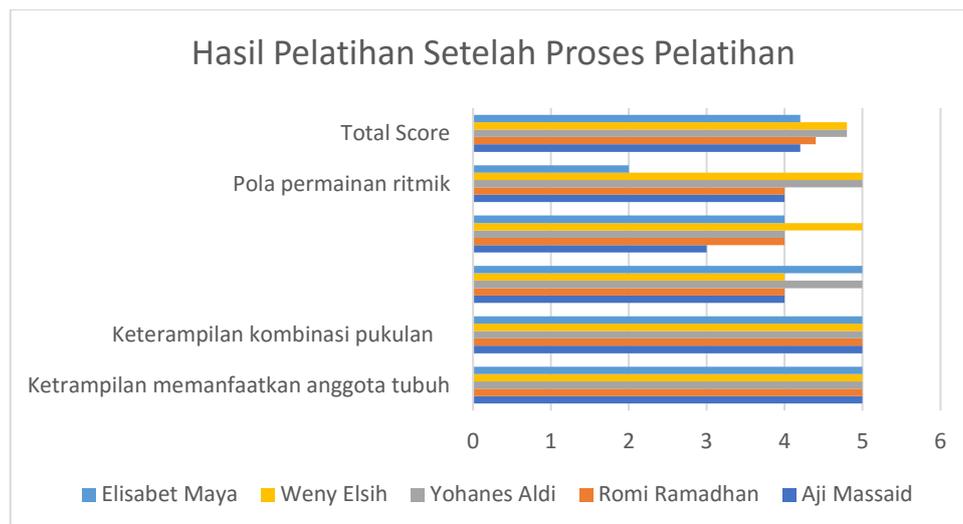
Gambar 4. Pelatihan mengaplikasikan membaca pola ritme dengan memanfaatkan peralatan yang ada dirumah

Hasil pelatihan yang dilakukan pada siklus 1. Adalah berikut sebagai berikut :

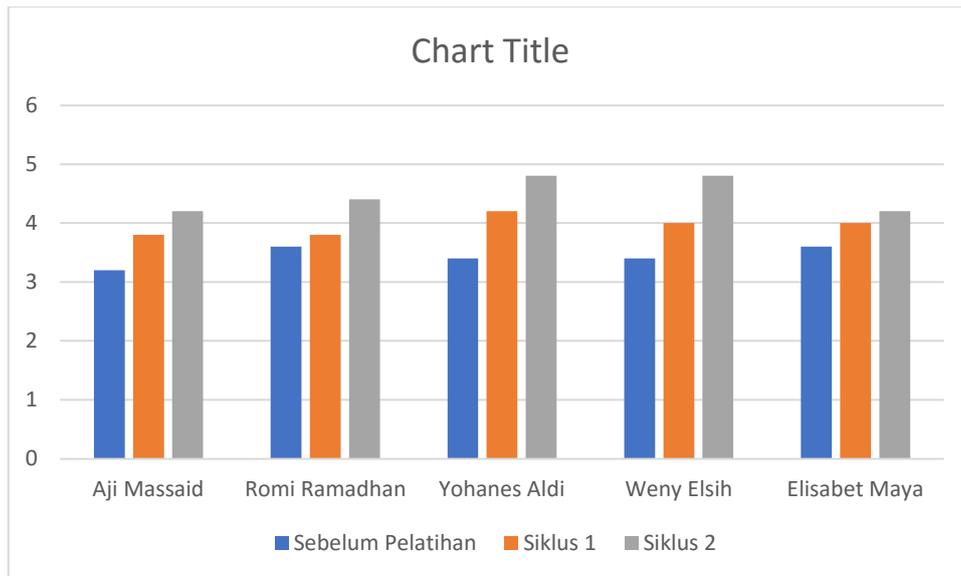


Melihat diagram diatas, guru-guru dapat menyerap proses pelatihan dengan cukup baik, terbukti dengan nilai permainan pola ritmik. Akan tetapi untuk pengabdian, nilai ini dianggap belum sesuai dengan harapan dan tujuan, sehingga akan dilaksanakan pelatihan pada siklus ke-2 dengan harapan, pada pelatihan siklus ke-2 nanti, penyerapan materi dari pelatihan ini lebih maksimal.

Setelah dilakukan beberapa kali Latihan melalui video converence hasil yang didapat cukup memuaskan, dengan adanya peningkatan skill guru-guru pengajar seni dalam berkreasi dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih menyenangkan. Guru-guru bisa berkeplorasi dengan alat-alat yang ada di sekitar dan juga bisa memanfaatkan anggota tubuh untuk melakukan Latihan. Berikut adalah hasil penilaian setelah dilaksanakan proses pelatihan.



Melihat hasil pelatihan diatas, ternyata hasil pelatihan ini berdampak positive untuk guru-guru YPAC. Jika diperbandingkan berikut adalah hasil penilaian antara sebelum proses pelatihan dan setelah proses pelatihan.



Dapat dilihat bahwa Proses pelatihan yang dilakukan memiliki peningkatan, antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran. selain itu guru-guru YPAC semarang juga bisa berkreasi dengan menggunakan pola ritme yang lebih bervariasi dan juga dapat memanfaatkan beberapa alat-alat rumah tangga yang bisa digunakan untuk proses Latihan selama daring. Beberapa dari guru-guru mengeluhkan proses pelatihan secara daring ini membutuhkan waktu lebih lama, karena proses pelatihan secara daring masih dianggap kurang maksimal. Akan tetapi dengan proses dan waktu pelatihan yang sedikit ditambah, sehingga proses pelatihan ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

- Pembelajaran musik berbasis building ritme ini adalah sebuah proses pembelajaran yang baru bagi guru-guru YPAC karena pembelajaran musik biasanya hanya menggunakan pembelajaran konvensional, seperti bernyanyi dan bertepuk tangan.
- Proses pelatihan musik berbasis building ritme ini sangat bermanfaat untuk guru-guru YPAC semarang terutama untuk membangun kepekaan musikalitas dan daya kreativitas, karena dengan musikalitas dan kreativitas yang cukup, guru-guru tidak perlu takut dalam memberikan pelajaran baik secara daring maupun luring pada akhirnya.
- Dalam rangka bersinergi dengan tujuan yayasan yaitu mempersiapkan kelas profesional untuk para alumni kelas parvo, guru-guru harus ikut bersinergi dengan mengembangkan diri yaitu salah satunya dengan mengikuti pelatihan musical berbasis building ritme ini.

## 2. Saran

Berikut adalah beberapa saran dari peserta:

1. Bagi Guru-Guru

- a) Perlu menuliskan hasil-hasil eksplorasi pola ritme dalam sebuah buku sehingga dapat terdokumentasi dengan baik hasil-hasil karyanya.
- b) Perlu adanya program pelatihan bersama dan diskusi bersama dengan guru musik lainnya untuk meningkatkan tingkat musikalitas individual dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Yayasan

- a) Perlu adanya komitmen dari tingkat pimpinan hingga guru-guru musik untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran
- b) Perlu sosialisasi kepada guru-guru musik untuk memberikan pelayanan yang terbaik meskipun dalam pandemic
- c) Perlu menyelenggarakan pelatihan-pelatihan serupa untuk guru-guru musik agar mampu meningkatkan keterampilan dan kreatifitas musik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Depdikbud, 1996. *Musik dan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Depdikbud.

Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas, 2001.

Depdiknas. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran Taman Kanak-Kanak 2004.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Notasi\\_musik](http://id.wikipedia.org/wiki/Notasi_musik)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Notasi\\_musik\\_angka](http://id.wikipedia.org/wiki/Notasi_musik_angka)

Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjendikti Depdikbud.

Moeslichatoen, R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharti. 2004. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (dalam penerapan kurikulum 2004), makalah disampaikan dalam sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Dosen D-II PGTK.

Syah Sinaga, S. 1997. “ Pembelajaran di Taman Kanak-kanak melalui Lagu Anak-anak: Kajian di TK Kotamadia Semarang”. *Laporan Penelitian* pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Semarang.

Utomo, U. 2003. “Pemanfaatan Media Musik di Taman Kanak-kanak”(Kajian tentang Bentuk Media, Pengembangan, dan Aplikasinya). *Laporan Penelitian* pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Semarang